

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19**

Rosma Nurlita<sup>1</sup>, Wikan Budi Utami<sup>2</sup>, Suwandono<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Pancasakti Tegal

**INFO ARTIKEL**

*Original Research*

**Article History**

Received : 03-08-2021

Accepted : 31-01-2022

Published : 01-02-2022

**Keywords:**

Character Education;  
Mathematics; Covid-19.

\*Correspondence email:

rosmanurlita17@gmail.com

**ABSTRACT:** *Learning that is carried out outside the school environment in this case uses online learning that is remote, providing extra tasks and responsibilities as well as challenges for teachers to be able to create the character of students. The purpose of this research is to describe character education in the mathematics learning process during the Covid-19 pandemic. The research method uses qualitative. Data collection techniques in this study using interview techniques, observation, documentation, and literature study. Data analysis in this study includes data reduction, data presentation, conclusion and verification. The findings of the study were the inculcation of character values in Mathematics learning in Class X SMA Al Irsyad Tegal carried out on the following values: 1) Religious, 2) Discipline, 3) Responsibility, 4) Thorough, 5) Creative, 6) Honest, 7) Respect, 8) Curiosity, and 9) Confidence. Character education in Mathematics learning in Class X SMA Al Irsyad Tegal is implemented by integrating character values in curriculum content that has been formulated into learning, especially in RPP.*

**ABSTRAK:** Pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan karakter peserta didik. tujuan pada penelitian yaitu mendeskripsikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Temuan hasil penelitian yaitu penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Al Irsyad Tegal terlaksana pada nilai-nilai sebagai berikut: 1) Religius, 2) Disiplin, 3) Tanggungjawab, 4) Teliti, 5) Kreatif, 6) Jujur, 7) Menghargai, 8) Rasa Ingin Tahu, dan 9) Percaya Diri. Pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Al Irsyad Tegal diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada konten kurikulum yang telah dirumuskan ke dalam pembelajaran khususnya dalam RPP.

**Correspondence Address:** Jl. Halmahera, Mintaragen, Kota Tegal, Kode Pos: 52121, Negara: Indonesia;  
e-mail: rosmanurlita17@gmail.com

---

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Nurlita, R., Utami, W. B., Suwandono. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, Vol 05 (02): 11-18. DOI: 10.37150/jp.v5i2.1278

**Copyright:** Nurlita, R., Utami, W. B., Suwandono. (2022).

**Competing Interests Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---

## PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus Covid-19, peserta didik pun tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. Pembelajaran yang dilakukan saat ini bersifat daring yang sifatnya jarak jauh. (Falah, dkk., 2021)

Dewasa ini, ruang kelas dianggap berdampak terhadap guru, peserta didik, dan orang tua di mana pun. Jika sebelumnya ada banyak sekali sekolah yang sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, maka dalam kondisi yang tidak biasa ini, semua sekolah di Indonesia dipaksa untuk menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Padahal teknologi tidak sepenuhnya dapat membantu proses belajar dari jarak jauh menjadi lebih mudah untuk diterapkan. Ada banyak kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh, khususnya untuk para peserta didik dan guru yang tinggal di daerah – daerah terpencil, mereka yang tinggal di pedalaman, ditambah lagi dengan kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan orang tua peserta didik untuk memiliki HP smartphone dan harus membeli kuota internet guna mengakses internet setiap hari. Mengesampingkan keterbatasan di atas, penelitian ini akan membahas bahwa ada kendala yang tidak dapat dijangkau oleh teknologi yang lebih dari itu semua, yakni teknologi tidak dapat menyentuh salah satu inti dari pendidikan, yaitu pendidikan karakter.

Menurut Murphy dalam (Koesoema, 2007) pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, “pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan”. Oleh karena itu pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut yaitu 1) nilai keutamaan; 2) nilai keindahan; 3) nilai kerja; 4) nilai cinta tanah air; 5) nilai demokrasi; 6) nilai kesatuan; 7) menghidupi nilai moral; dan 9) nilai kemanusiaan (Koesoema, 2007). Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah (Rambe & Surya, 2017).

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik atau peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan berikutnya. Nilai karakter yang ada pada pembelajaran matematika, adalah 1) Religius; 2) Disiplin; 3) Tanggungjawab; 4) Teliti; 5) Kreatif; 6) Jujur; 7) Menghargai; 8) Rasa Ingin Tahu; dan 9) Percaya Diri. Apabila peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut, maka matematika akan menjadi suatu pelajaran yang bermakna bagi kehidupannya. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah cara membuat pembelajaran yang menarik bagi peserta

didik tanpa mengesampingkan pendidikan karakter bagi siswa. Untuk itu guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggungjawab dan karakter peserta didik tersebut. Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik. Penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika berimplikasi pada fungsi guru sebagai fasilitator sebaik-baiknya agar peserta didik dapat mempelajari matematika secara optimal (Pertiwi & Marsigit, 2017).

Fenomena yang terjadi pada Sekolah Menengah Atas Al Irsyad dimana pembelajaran matematika yang mestinya sangat mendukung upaya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, namun realitanya belum berperan secara maksimal. Pembelajaran matematika di sekolah ini pun terlalu menekankan aspek kognitif (pengetahuan), dibandingkan dengan aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Guru matematika dalam proses belajar mengajar di kelas dominan "mengajar" (transfer of knowledge) dibandingkan "mendidik" (transfer of values) peserta didik. Dengan demikian peserta didik kurang berminat belajar matematika, sehingga tidak dapat meningkatkan karakter peserta didik itu sendiri. Selain itu, usia peserta didik SMA yang cenderung sedang di masa pubertas dan segala ingin mencobakan, menjadi suatu tantangan bagi guru. Untuk mencegah semakin parahnya krisis akhlak pada generasi muda, guru harus mampu mengintegrasikan nilai Pendidikan karakter pada mata pelajaran, khususnya saya sebagai guru matematika. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan suatu bahan evaluasi guru matematika untuk lebih intensif lagi menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran matematika kepada peserta didik agar melahirkan generasi cerdas dan berkarakter.

Untuk mencegah semakin parahnya krisis akhlak pada generasi muda, pendidikan karakter dapat diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika (Dewi, 2015). Menurut penelitian sebelumnya mengenai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu Jaya (2016) yang berjudul "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta" bahwa integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran Matematika di SMA Negeri 10 Yogyakarta dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, menurut Salafudin (2013) pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika, cukup efektif, baik untuk meningkatkan prestasi belajar maupun untuk menanamkan karakter pada siswa. dan temuan Khamidah (2013) menyatakan implikasi dari pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam belajar matematika dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan peserta didik yakin akan kebenaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 Pokok Bahasan Materi Barisan"

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Prosedur penelitian dalam penelitian ini disusun agar pelaksanaannya terarah dan

sistematis. Menurut Moleong (2012), ada empat tahapan dalam prosedur pelaksanaan penelitian yaitu 1) Tahap pra lapangan; 2) Tahap pekerjaan lapangan; 3) Tahap analisis data; dan 4) Tahap evaluasi dan pelaporan. Dalam penelitian kualitatif, konsep populasi atau sampel disebut sebagai sumber data atau informan pada situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian atau unit analisis. Dalam penelitian ini penentuan informan, peneliti menentukan informan dengan sampel purposive, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan menentukan subjek/objek sesuai tujuan (Aan dan Djam'an, 2011).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan responden maupun informan. Informan atau responden pada penelitian ini adalah guru matematika dan peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas Al Irsyad semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data dari buku yang terkait dan dokumen-dokumen dari sekolah yang berupa daftar nama peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas Al Irsyad semester genap tahun pelajaran 2020/2022, RPP dan Silabus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Moleong (2012:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada wawancara yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru mata pelajaran Matematika di kelas X SMA Al Irsyad Tegal telah melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pelaksanaan tersebut telah berlangsung sebelum diberlakukannya Kurikulum 2013 yang notabene lebih mengacu pada pendidikan karakter. Pelaksanaan yang dilakukan guru dengan cara mengaitkan nilai karakter dengan materi dan diterapkan melalui metode atau pendekatan. Nilai karakter yang menjadi pedoman SMA Al Irsyad Tegal untuk mendidik siswa agar menjadi insan yang mulia dipaparkan oleh Guru sebagai berikut:

“Salah satu indikator untuk menuju kepada tercapainya visi SMA”.

Al Irsyad adalah memiliki karakter yang baik. Nah, karakter apa sajakah yang ingin dicapai oleh SMA Al Irsyad Tegal atau karakter apa saja yang harus dimiliki oleh siswa SMA Al Irsyad Tegal yang pertama adalah yang berkaitan dengan religius, yang kedua adalah jujur, yang ketiga toleran, yang keempat disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menggapai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.”

Nilai karakter tersebut di atas adalah nilai karakter yang ingin dicapai sekolah secara komprehensif oleh semua mata pelajaran. Secara khusus untuk matematika kelas X nilai karakter yang ditanamkan oleh guru adalah sebagai berikut:

“Dalam Matematika ya menurut saya selama ini macam-macam. Pastinya agama/religi, disiplin masuk kelas/tepat waktu serta menghargai guru dan siswa lain. Kemudian

mengerjakan PR dirumah termasuk disiplin. Jujur, rasa ingin tau tinggi dan percaya diri saat menjawab soal. Saya sebagai guru sangat ingin anak-anak memiliki tanggungjawab yang tinggi, teliti serta kreatif dalam mengerjakan soal, ketika dia merasa sulit mereka harus berusaha secara maksimal atau dengan kata lain karakter yang saya tanamkan adalah sikap tanggungjawab.”

Hasil wawancara tersebut didukung dengan pengamatan dan analisis dokumen. Melalui hasil pengamatan ditunjukkan bahwa guru yang diamati telah melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran juga dengan berbagai metode. Begitu juga dengan hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa guru telah mencantumkan nilai karakter dalam silabus, RPP, dan dokumen lainnya. Dokumen lainnya yang dimaksud adalah dokumen guru selain silabus dan RPP yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik yang berwujud penilaian otentik, seperti catatan harian tentang sikap dan perilaku peserta didik, serta lembar penilaian diri peserta didik.

Berikut adalah tabulasi hasil pengamatan pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter pada tabel di bawah dilihat dari kolom kegiatan guru, namun keterlaksanaan penanaman nilai-nilai karakter tersebut diketahui dari kolom kegiatan siswa. Penanaman nilai-nilai karakter terlaksana dengan baik apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan arahan guru, sebaliknya pelaksanaan nilai-nilai karakter tidak terlaksana dengan baik ketika siswa tidak melakukan kegiatan sesuai arahan guru.

Tabel 1  
Data Observasi Pembelajaran Matematika Kelas X SMA Al Irsyad Tegal

No	Kegiatan		Nilai Karakter
	Guru	Siswa	
1	Guru memberikan salam kepada siswa dan perkenalan.	Siswa memberi salam kepada Guru.	Menghargai.
2	Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan dipimpin ketua kelas.	Siswa berdoa.	Religius.
3	Guru mempersilakan siswa untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran.	Siswa mempersiapkan diri dan peralatan pembelajaran.	Tanggungjawab.
4	Guru mengingatkan siswa tentang materi yang sebelumnya telah diajarkan.	Siswa membuka catatan tentang materi sebelumnya.	-
5	Guru menuntun siswa teliti dalam menghitung jarak titik dan bidang pada bangun ruang.	Siswa menghitung jarak titik dan bidang pada bangun ruang.	Teliti.
6	Guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan siswa secara berkelompok.	Siswa mengerjakan soal secara berkelompok.	Kerjasama, Kreatif.
7	Guru mengajak siswa bersama-sama membahas soal latihan yang sudah dikerjakan.	Siswa maju ke depan kelas mengerjakan latihan soal.	Tanggungjawab.
8	Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang masih belum paham.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami.	-
9	Guru menanggapi pertanyaan siswa dengan baik.	Siswa memperhatikan dan mencatat.	-
10	Guru mengajak siswa merangkum bersama-sama tentang materi yang telah dipelajari.	Siswa merangkum materi yang telah dipelajari	Kerjasama.
11	Guru mengingatkan siswa untuk belajar mempersiapkan materi pertemuan selanjutnya.	Siswa memperhatikan Guru.	Tanggungjawab.
12	Guru mengajak siswa untuk berdoa mengakhiri pembelajaran.	Siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas.	Religius.

Berdasarkan hasil pengamatan data di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika terkait dengan wawancara dengan Guru dan guru matematika serta pengamatan yang dilakukan dua kali dalam materi dimensi tiga, guru sudah menyisipkan nilai karakter kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi I dan observasi II, guru telah melaksanakan proses pembelajaran matematika di dalam kelas sesuai RPP dan silabus yang sudah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Al Irsyad Tegal terlaksana pada nilai-nilai sebagai berikut religius, disiplin, tanggungjawab, teliti, kreatif, menghargai, rasa ingin tahu, percaya diri.

Pembelajaran matematika di SMA Al Irsyad Tegal mengambil alih beberapa nilai karakter yang dapat diimplementasikan oleh nilai-nilai karakter dalam matematika sendiri. Nilai tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan dikaitkan dengan metode dan pendekatan yang digunakan. Nilai karakter yang diimplementasikan tersebut sebelumnya juga dipilih dan disesuaikan dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, juga ada beberapa nilai karakter yang spontan dikaitkan dengan pembelajaran sesuai dengan situasi dalam kelas atau lingkungan. Beberapa nilai tersebut adalah religius, disiplin, tanggungjawab, teliti, kreatif, jujur, menghargai, rasa ingin tahu, percaya diri.

Religius merupakan suatu nilai karakter mengenai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam implementasinya pada pembelajaran, setiap kali memulai dan mengakhiri pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk senantiasa berdoa dan bersyukur kepada Tuhan. Guru tidak secara spesifik menyebutkan Tuhan yang dianut agama A ataupun B. Akan tetapi, Tuhan dalam artian umum sebagai wujud toleransi dengan kepercayaan yang dianut oleh peserta didik yang lain. Hal ini juga sekaligus mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap menjaga kerukunan antar umat beragama.

Disiplin merupakan suatu tindakan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang harus dilaksanakannya. Wujud implementasi nilai karakter disiplin yang dilakukan guru berkaitan dengan pengerjaan latihan soal adalah setiap peserta didik harus menyelesaikan latihan soal maupun saat dalam kelompok dengan tepat waktu sesuai dengan yang telah disepakati. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk patuh pada kesepakatan yang telah dibuatnya.

Tanggungjawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kaitannya dengan kegiatan di dalam kelas, implementasi nilai karakter tanggung jawab ini dilakukan guru dengan cara menganjurkan peserta didik agar selalu bertanggung jawab atas setiap soal yang dikerjakannya, baik saat berkelompok atau individu termasuk ulangan harian. Contoh konkritnya, ketika peserta didik diminta mempertanggungjawabkan soal yang telah dikerjakan dengan menjelaskan di depan kelas apa bagaimana langkah-langkah penyelesaiannya.

Teliti adalah sikap cermat dan seksama dalam mengerjakan sesuatu dan penuh perhatian serta hati-hati sehingga akan meminimalisasi kesalahan. Dalam implementasinya, teliti sangat terkait dengan matematika. Saat siswa diajak untuk memahami materi siswa harus teliti agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan dapat sungguh-sungguh paham. Guru mengajak siswa teliti saat mengerjakan soal melalui langkah demi langkah, sehingga siswa terbiasa untuk tidak ceroboh atau membuat kesalahan karena karakter ini sangat penting dalam matematika.

Kreatif adalah berpikir untuk menghasilkan suatu cara atau produk baru dari apa yang telah dimilikinya. Nilai karakter kreatif diimplementasikan guru dalam pembelajaran dengan selalu menstimulasi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya tersebut berdasar pada kemampuan yang dimiliki peserta didik. Contoh secara konkritnya, peserta didik ketika diberikan tugas oleh guru untuk menyelesaikan soal baru yang materinya sudah dijelaskan sebelumnya, peserta didik dituntut untuk kreatif dalam memecahkan masalah matematika.

Peserta didik dituntut untuk memunculkan ide-ide kreatif dan tidak hanya sekedar menunggu guru atau teman lain membahas soal tersebut di depan kelas.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada kebenaran, menghindari perilaku yang salah, serta menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Guru membangun karakter jujur pada peserta didiknya melalui penugasan. Berdasar pada pengamatan, contoh konkrit dalam implementasinya melalui penugasan, baik individu atau kelompok, peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut dilarang melakukan plagiasi. Saat ada materi yang belum dipahami, peserta didik diharapkan untuk jujur menyampaikan yang belum dipahami dan tidak pura-pura mengerti. Hal tersebut demi pemahaman peserta didik sendiri, apabila peserta didik tidak jujur akan merugikan dirinya sendiri dan membuat guru tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Menghargai berarti suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Dalam kaitannya dengan forum diskusi, peserta didik diminta untuk dapat menghargai pemikiran yang disampaikan peserta didik lain dalam kelompok tersebut. Sedikit berbeda dengan forum presentasi, dalam mengimplementasikan nilai karakter menghargai, guru selalu mengajak peserta didik untuk selalu menyimak peserta didik yang sedang melakukan presentasi dan juga mengajak peserta didik untuk memberikan tepuk tangan ketika presentasi tersebut telah selesai. Selain itu, guru juga memberikan penilaian tersendiri bagi peserta didiknya yang berani mempresentasikan hasil kerjanya secara individu tanpa ditunjuk. Penilaian tersebut berupa nilai tambah.

Rasa ingin tahu berarti suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui apa yang dipelajarinya secara lebih mendalam dan meluas dalam berbagai aspek terkait. Mengenai implementasinya, dalam kegiatan apersepsi guru selalu mengajak peserta didik untuk melakukan tanya jawab dengan guru mengenai isu terkini yang terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu juga guru menstimulasi peserta didik agar selalu berani bertanya apabila ada materi yang dirasa tidak dimengerti atau belum paham.

Percaya diri berarti sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Guru membangun karakter percaya diri kepada peserta didik dengan menuntut peserta didik berani maju ke depan untuk menyampaikan hasil kerjanya. Peserta didik juga dibiasakan untuk bertanya serta menyampaikan pendapat saat terjadi kesalahan materi atau kesalahan pembahasan soal.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui wawancara maupun observasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Al Irsyad Tegal terlaksana pada nilai-nilai sebagai berikut 1) Religius, 2) Disiplin, 3) Tanggungjawab, 4) Teliti, 5) Kreatif, 6) Jujur, 7) Menghargai, 8) Rasa Ingin Tahu, dan 9) Percaya Diri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat membuat simpulan yakni penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Al Irsyad Tegal terlaksana pada nilai-nilai sebagai berikut: 1) Religius, 2) Disiplin, 3) Tanggungjawab, 4) Teliti, 5) Kreatif, 6) Jujur, 7) Menghargai, 8) Rasa Ingin Tahu, dan 9) Percaya Diri. Pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Al Irsyad Tegal diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada konten kurikulum yang telah dirumuskan ke dalam pembelajaran khususnya dalam RPP.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Komariah, Djam'an Satori, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Y. K. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Falah, Haermina, Agustiani, Nur. dan Nurcahyono, Novi Andri. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Berdasarkan Motivasi Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)* 5(1):8–17.
- Jaya, Riyan Andika. (2016). *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas X Sma Negeri 10 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Khamidah, Nuning. (2013). "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di SD." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18.2 (2013): 215-230.
- Koesoema, A. Doni. (2007). *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pertiwi, I., & Marsigit, M. (2017). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika SMP di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 153-165.
- Rambe, Ahmad & Surya, Edy. (2017). Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Disekolah. *Mathematics Education Research Journal*. 02. 01 - 08.
- Salafudin, Salafudin. (2013) "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika." *Jurnal Penelitian* 10.1: 63-76.